

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian identifikasi prekursor ini dapat diambil kesimpulan bahwa dari kelima magnitudo gempa yang dilakukan analisis hanya 4 skala magnitudo momen yang menunjukkan adanya anomali yaitu skala magnitudo M_w 6 hingga skala M_w 9, sedangkan gempa dengan magnitudo M_w 5 tidak menunjukkan adanya anomali pada perhitungan dengan teknik korelasi. Dari beberapa anomali yang diperoleh dari hasil analisis dengan menggunakan teknik korelasi tidak semuanya menunjukkan prekursor gempa bumi terdeteksi. Hal ini didukung melalui analisis spasial, dimana hanya terdapat 1 atau 2 hari pada masing-masing gempa yang merupakan gempa bumi terdeteksi.

Pada gempa M_w 6.5 Kepulauan Mentawai terdapat 1 hari yang merupakan prekursor gempa bumi terdeteksi yaitu DOY 35 atau H-20. Pada M_w 7.4 Simeulue terdapat 2 hari prekursor gempa bumi terdeteksi pada DOY 286 dan DOY 297 atau H-20 dan H-9. Pada M_w 8.4 Sumatra Selatan terdapat 1 hari prekursor gempa bumi terdeteksi yaitu DOY 239 atau H-16. Dan terakhir M_w 9.1 Aceh terdapat 1 hari prekursor gempa bumi terdeteksi yaitu pada DOY 356 atau H-5.

5.2 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Melakukan variasi kedalaman hiposenter gempa pada magnitudo >6 untuk melihat pengaruh apakah ada perbedaan antara gempa dangkal dan gempa dalam terhadap variasi jumlah TEC di ionosfer sebelum terjadinya gempa.
2. Melakukan analisis dengan teknik yang berbeda untuk mengkonfirmasi analisis dengan teknik korelasi ini.

